

ANALISIS INDIKATOR FAKTOR PERENCANAAN HUNIANSEMENTARA DI KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA

Stefanus Ardiyanto Ndelo¹, Sely Novita Sari² dan Oggi Heicqal Ardian³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Jl.
Babarsari No 1. Depok, Sleman, Yogyakarta
Email: ¹1100190020@studentsitny.ac.id, ²sely.novita@itny.ac.id, ³oggiheicqal@itny.ac.id

ABSTRAK

Gempa bumi Yogyakarta Mei 2006 adalah peristiwa gempa bumi tektonik kerak dangkal yang mengguncang Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada Sabtu pagi, 27 Mei 2006 kurang lebih selama 57 detik. Menurut BMKG gempa tersebut berkekuatan 5,9 pada skala richter. Gempa pada 27 Mei 2006 ini adalah salah satu peristiwa gempa bumi terbesar, dengan jumlah korban tewas terbanyak. Wilayah tersebut mengalami kerusakan dan korban jiwa paling besar, karena gempa bumi khususnya berdampak pada rumah-rumah warga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keinginan masyarakat akan hunian sementara pada masa tanggap darurat bencana berdasarkan kebutuhan penghuni. Penelitian lapangan dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung pada masyarakat yang berada di Kabupaten Bantul, Kecamatan Imogiri. Tujuan dari data ini adalah demi mendapatkan data yang valid, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian pun tidak akan diragukan kebenarannya. Hasil analisis linear pada penelitian ini konstanta sebesar -15,049 artinya jika faktor ketahanan/kekuatan (X1), faktor fleksibilitas (X2), nilainya adalah 0, maka keinginan Masyarakat (Y) nilainya adalah -15,049. Koefisien regresi faktor ketahanan/kekuatan (X1) sebesar +0,426, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan faktor ketahanan/kekuatan mengalami kenaikan 1%, maka keinginan masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,426, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif faktor ketahanan/kekuatan dengan keinginan masyarakat. Koefisien regresi faktor fleksibilitas (X2) sebesar +0,582 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan faktor fleksibilitas mengalami kenaikan 1%, maka keinginan masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,582, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau searah antara faktor fleksibilitas dengan keinginan masyarakat.

Kata kunci: Bencana Bantul, Hunian Sementara, Tanggap Darurat.

1. PENDAHULUAN

Secara geografis wilayah Indonesia terletak di antara Lempeng Eurasia, Lempeng Indo-Australia, dan Lempeng Pasifik. Indonesia yang diapit oleh beberapa benua menjadikan wilayah geografis Indonesia memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi. Berdasarkan data tahun 2007 hingga 2021, terjadi peningkatan jumlah bencana alam yang di Indonesia. Persentase bencana alam tertinggi terjadi pada tahun 2020, yaitu sebesar 15% dengan komposisi bencana yang terjadi seperti banjir 31%, puting beliung 30%, tanah longsor 23%, kebakaran hutan dan lahan sebesar 12%, dan sejumlah 4% terdiri dari bencana erupsi, abrasi, banjir ROB, kekeringan dan gempa bumi (BNPB, 2019). Mitigasi dan kesiapsiagaan bencana masih berorientasi terhadap peningkatan waktu dan respons masyarakat saat terjadinya bencana. Banyaknya penelitian dan penanggulangan bencana banyak difokuskan pada skala pemetaan analisis resiko saja tanpa adanya peningkatan kapasitas dalam menanggulangi bencana (Ningrum dan Ginting, 2020).

Penanganan pasca bencana di Indonesia sejauh ini dinilai masih terkesan lamban dan tidak siap khususnya dalam memenuhi kebutuhan hunian bagi korban bencana. Pemerintah telah membuat alternatif solusi dengan membangun hunian sementara, tetapi pembangunan hunian sementara sejauh ini masih memiliki kelemahan contohnya hunian sementara masih terkesan seadanya dan kurang nyaman sehingga banyak korban bencana berpindah ke tempat yang lebih layak akhirnya banyak hunian sementara yang terbelongkai dan tak terawat (Utomo, 2014). Upaya pengurangan ancaman jumlah korban pascabencana umumnya berupa Hunian Sementara (Huntara), namun dalam pelaksanaannya perlu dipertimbangkan faktor efektivitas desain, kenyamanan, material, struktur, dan biaya. (Alam *et al.*, 2013).

Corresponding Author

E-mail Address : sely.novita@itny.ac.id

Pada umumnya, hunian sementara yang disediakan sebagai tempat penampungan korban bencana memiliki kualitas yang buruk, berupa korban bencana kehilangan privasi, kurang nyaman dan aman, serta pengungsi mudah tertular penyakit karena kapasitas hunian sementara diisi oleh beberapa keluarga (Sari dkk, 2020). Hunian sementara ini tidak dapat digunakan dalam waktu yang lama (Hadi *et al.*, 2019). Permasalahan ketidaknyamanan dan kelayakan huni pada hunian sementara pascabencana akan berdampak langsung pada kelangsungan hidup para warga yang terdampak bencana. Para korban terdampak bencana ini harus berkerja sama untuk memastikan perlindungan yang cukup terhadap kondisi cuaca, kelangsungan hidup keluarga, dan masyarakat sehingga memungkinkan penduduk yang terkena dampak dapat pulih kembali dari trauma pascabencana (Asefi & Sirus, 2012).

Terdapat beberapa parameter untuk meningkatkan kenyamanan dan kelayakan huni yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan hunian sementara yang nyaman yaitu desain harus dirancang dari sudut pandang masyarakat dengan menciptakan kesan rumah daripada merancang hanya sebagai tempat mengungsi, mengadaptasi material lokal dan metode konstruksi setempat sehingga biaya pembangunan hunian sementara lebih terjangkau, sistem konstruksi yang sederhana untuk mendapatkan kecepatan serta sebisa mungkin melibatkan masyarakat lokal dalam proses pembangunan, struktur dan material harus memiliki daya tahan yang berkepanjangan dan mudah dalam pemeliharaan, desain dapat mencakup kenyamanan privasi pengguna, suhu dalam ruang, ventilasi, pencahayaan alami dan buatan, menciptakan ruang yang fleksibel sehingga pengguna dapat mempersonalisasi ruang yang membuat pengguna merasa terikat dengan ruang itu sendiri dan privasi pengguna tetap terjaga. Menggunakan teknik dan material konstruksi yang lebih ramah lingkungan (Félix *et al.*, 2015).

Dari permasalahan di atas, Peneliti berinisiatif untuk menganalisis indikator faktor perencanaan hunian sementara untuk mengetahui pengaruh faktor keinginan Masyarakat terhadap perencanaan hunian sementara. yang diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam perencanaan agar kebutuhan hunian sementara saat rekonstruksi pasca bencana dapat berjalan dengan cepat dan tepat. Selain itu diharapkan juga hunian sementara yang dibangun sesuai dengan keinginan Masyarakat dan dapat memberikan rasa nyaman dan aman bagi korban bencana. Lokasi yang dipilih yaitu Kabupaten Bantul, Yogyakarta alasan memilih karena dalam beberapa tahun terakhir sering terjadi bencana alam di Kabupaten Bantul seperti angin puting beliung dan gempa bumi yang merusak rumah warga.

2. METODE

Seluruh data yang telah diperoleh melalui wawancara tertulis terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Langkah untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya validitas instrumen yang menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul dan tidak menyimpang dari gambar tentang variabel yang dimaksud. Pengujian validitas instrumen dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrumen tentang aspek- aspek yang akan diukur dengan menggunakan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara dimintai pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Pengujian validitas dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan korelasi product moment antar masing-masing item yang mengukur suatu variabel dengan skor total variabel tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ sehingga syarat minimum suatu instrumen untuk dianggap valid adalah jika tingkat signifikansi dari r hitung lebih besar dari 0,254 di peroleh dari tabel taraf signifikansi (Arikunto, 2002).

Rumus Pearson *Product Moment* adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad 1$$

keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor pernyataan tiap nomor

Y = Skor total

N = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil penelitian dikatakan reliabel jika terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan *Cronbach's Alpha Coefficient*. Kapasitas penilaian tingkat reliabilitas sangat ditentukan oleh seberapa jauh resiko alpha bila diterima sedikit resiko. Semakin besar nilai alpha yang dihasilkan (lebih besar dari 0,5) berarti butir-butir

kuesioner semakin reliabel. Untuk menguji reliabilitas digunakan cronbach alpha coefficient $\geq 0,5$. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebenarnya ada dua metode yakni try out terpisah dan try out terpakai. Pengujian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode try out terpakai, dalam try out atau uji-coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah atau valid saja yang dianalisis. Adapun kelebihan dari try out terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis adapun kelemahannya yakni jika ditemukan banyak butir yang gugur maka harus dilakukan penyebaran ulang (Sugiyono, 2014).

Rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut.

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum st^2}{st^2} \right]$$

3.2

Keterangan:

r_1 = Koefisien reliabilitas

S_i = Jumlah varian skor tiap-tiap item yang valid

St = Varians total

k = Jumlah item / banyaknya soal

3. Metode *Mean*

Metode analisis ini berguna untuk menentukan dan memberikan prioritas terhadap variabel studi. Analisis mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan dari nilai rata-rata. Nilai rata-rata akan digunakan untuk menentukan keinginan masyarakat terhadap perencanaan hunian sementara. *Mean* dapat dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

$$X = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n x_i$$

3

X = Nilai rata-rata (*mean*)

n = Jumlah responden

X_i = Jumlah nilai yang diberikan responden ke- i

4. Metode Statistik Standar Deviasi

Standar deviasi merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menjelaskan homogenitas kelompok ataupun sering diartikan variasi sebaran data. Semakin kecil nilai sebarannya berarti variasi nilai data semakin sama jika bernilai 0, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka data akan semakin bervariasi.

Analisis dilakukan untuk melengkapi dari data yang telah dikumpulkan, maka akan lebih akurat apabila diukur juga besar kecilnya penyimpangan yang terjadi. Seringkali pengukuran dengan mean saja dapat menghasilkan hasil yang sama, tetapi sebenarnya mempunyai penyimpangan yang berbeda. Pengukuran penyimpangan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tinggi rendahnya perbedaan yang diperoleh rata-ratanya. Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut.

$$s = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (x_i - x)^2}{n-1}}$$

4

x_i = Jumlah nilai faktor yang diberikan responden ke- i

x = Nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing faktor

n = Jumlah responden

5. Uji Regresi Linear

Analisis data akan digunakan metode regresi linier atas faktor-faktor yang memiliki equivalensi sama atau lebih besar dari satu. Metode ini digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas atau independen (X) terhadap variabel yang terikat (Y). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan uji regresi linear berganda. Rumus dari regresi linear adalah sebagai berikut:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

5

Keterangan :

y = Keinginan Masyarakat

a = Kostanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi Variabel X_1, X_2

X_1, X_2 = Faktor-Faktor Perencanaan Hunian Sementara

X_1 = Faktor Kekuatan

X_2 = Faktor Fleksibilitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa jawaban responden pada penelitian ini digunakan analisis persentase deskriptif atau penjelasan. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memeriksa atau menyelidiki suatu peristiwa melalui data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis biasanya dilakukan dalam konteks penelitian maupun pengolahan data. Hasil analisis diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman serta mendorong pengambilan keputusan. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan cara mendatangi rumah-rumah warga. Kuisisioner yang disebar sebanyak 60 responden dan yang dikembalikan sebanyak 60 kuisisioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Hasil kuisisioner dari jawaban responden dideskripsikan menggunakan analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 26.0 yang bertujuan untuk mempermudah proses hasil penelitian. Semua instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji cobakan sebelum dipakai sebagai alat untuk menjaring data penelitian. Instrumen tersebut adalah Indikator kekuatan, Indikator fleksibel dan Indikator keinginan masyarakat. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas yang baik, sehingga dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Faktor Perencanaan Hunian Sementara di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara spesifik, maka kuisisioner terdiri 17 pertanyaan yang terbagi dalam tiga faktor utama, yaitu Faktor kekuatan/ketahanan menyangkut bahan material, penggunaan material lokal dan kekuatan hunian sementara dari segi konstruksi. Kekuatan/ketahanan hunian sementara sangat penting mengingat bencana yang bisa terjadi kapanpun. Faktor fleksibel menyangkut bentuk/model hunian sementara dan ketersediaan ruangan karena kebutuhan setiap orang berbeda. Salah satunya seperti ruangan yang bisa disekat untuk ibu yang lagi menyusui. Faktor keinginan masyarakat menyangkut ketersediaan fasilitas yang dimiliki hunian sementara seperti fasilitas kesehatan dan fasilitas lain yang dapat memenuhi kebutuhan korban bencana. Masyarakat Bantul sendiri memiliki keinginan yang tinggi akan hunian sementara karena daerah Bantul merupakan salah satu daerah yang rawan bencana. Pengujian tinggi rendahnya faktor prioritas perencanaan hunian sementara digunakan analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi. Maka dari hasil analisis *mean* aritmatik dan standar deviasi tersebut diperoleh *ranking* dari setiap faktor. Kemudian dari hasil *ranking* dapat diketahui faktor mana yang memiliki prioritas yang paling besar sampai terkecil terhadap Perencanaan Hunian Sementara.

Hasil analisis deskriptif pada masing-masing pertanyaan mengenai perencanaan hunian sementara diketahui bahwa keinginan masyarakat berkisar antara 3,383 sampai 3,533, dengan nilai standar deviasi antara 0,536 sampai 0,819. Hasil analisis pada variabel keinginan masyarakat diperoleh nilai mean 3,364 dengan standar deviasi 0,637 yang berarti nilai mean lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, sehingga mengidentifikasikan hasil sebaran data yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias (kesalahan yang konsisten dalam memperkirakan sebuah nilai). Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa perencanaan hunian sementara yang menjadi obyek penelitian ini memiliki keterkaitan dengan keinginan masyarakat yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini dari hasil analisis penyebaran kuesioner pada responden yang berada di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 60 responden memberikan informasi bahwa masyarakat setempat memiliki keinginan yang sangat tinggi akan hunian sementara. Hasil analisis rekapitulasi data kuisisioner faktor yang menjadi prioritas terhadap perencanaan hunian sementara merangkum semua data berdasarkan sub bidang faktor-faktor perencanaan hunian sementara, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Faktor Ketahanan/Kekuatan

No	Pertanyaan	Mean	SD	Ranking
X1.1	Kekuatan hunian sementara dari segi konstruksi	3,283	0,739	1
X1.2	Bahan material hunian sementara memiliki keawetan penggunaan dilapangan	3,167	0,557	2
X1.3	Penggunaan bahan material lokal pada pembangunan hunian sementara	3,117	0,524	3
X1.4	Sistem konstruksi hunian sementara	3,033	0,688	4
X1.5	Bahan material hunian sementara bersifat fabrikasi	3,017	0,701	5

Tabel 2. Faktor Fleksibel

No	Pertanyaan	Mean	SD	Ranking
X2.1	Desain hunian sementara yang berkelanjutan	3,2	0,684	1
X2.2	Bentuk/model dalam pembangunan hunian sementara	3,167	0,642	2
X2.3	pelaksanaan pembangunan hunian sementara yang tepat sasaran	3,150	0,606	3
X2.4	Hunian sementara yang memiliki ruang keluarga	3,017	0,854	4

Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan korelasi *product moment*. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap yaitu valid. Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan Sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid), dan sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Dalam penelitian ini digunakan r tabel 0,254. Berikut hasil uji validitas pada faktor ketahanan/kekuatan.

Nilai *Pearson Product Moment* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \quad 1$$

Maka diperoleh:

$$r = \frac{60(2871) - (181)(937)}{\sqrt{60(575 - (181^2/60))(60(14891 - 937^2/60))}}$$

$$r = \frac{172260 - 169597}{\sqrt{(1739)(15491)}} = \frac{2663}{5190,2} = 0,513$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan dari *Pearson Product Moment* yang didapat nilai r hitung adalah 0,513, dengan menggunakan cara yang sama pada perhitungan selanjutnya menghasilkan nilai yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. hasil uji validitas faktor ketahanan/kekuatan

No butir instrumen	Person Correlation R Hitung	R Tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
X1.1	0,513	0,254	0,000	Valid
X1.2	0,768	0,254	0,002	Valid
X1.3	0,704	0,254	0,000	Valid
X1.4	0,506	0,254	0,001	Valid
X1.5	0,752	0,254	0,001	Valid

Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur atau kuesioner yang digunakan. Analisis keaslian suatu instrumen dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 26.0. Dalam mengukur reliabilitas alat pengukuran yang digunakan adalah Teknik *Alpha Cronbach*. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,5 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinilai reliabel. Jika *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,5 maka jawaban para responden dinyatakan tidak reliabel.

Nilai *Cronbach's Alpha* dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$r1 = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \quad 2$$

Maka diperoleh:

$$r1 = \frac{5}{(4)} \left[1 - \frac{2,095}{4,375} \right]$$

$$= 0,652$$

Perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* yang didapat adalah 0,652, dengan menggunakan cara yang sama pada perhitungan selanjutnya menghasilkan nilai yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Output Reliability Statistics

X1. Cronbach's Alpha	N of Items
0.652	5
X2. Cronbach's Alpha	N of Items
0.743	6
Y1. Cronbach's Alpha	N of Items
0.558	6

Uji regresi linier dengan 2 variabel ini digunakan untuk mengetahui berapa besar prioritas faktor ketahanan/kekuatan (X1), dan faktor fleksibilitas (X2), terhadap variabel dependen yaitu keinginan masyarakat pada perencanaan hunian sementara (Y), untuk mengetahui prioritas tersebut, digunakan analisis linier berganda dengan tingkat keyakinan 0,05. Analisis pada penelitian ini, pengambilan keputusan berdasarkan penerimaan Ho

dan Ha. Apabila hasil analisis mempunyai nilai Sig > 0,05 maka Ho diterima, yang berarti tidak berprioritas terhadap keinginan masyarakat pada perencanaan hunian sementara, sedangkan apabila nilai Sig < 0,05 maka Ho ditolak, yang berarti berprioritas terhadap keinginan masyarakat pada perencanaan hunian sementara. Proses olah data untuk analisis regresi linier berganda pada penelitian ini akan dibantu dengan *software* SPSS 26.0.

Tabel 5. Rekapitulasi *Output* SPSS 26.0

Pengujian	Hasil
Uji Normalitas	Nilai (Sig. > 0,05) disimpulkan bahwa semua variabel independents (X) terhadap variabel dependent (Y) terdistribusi normal.
Uji Kelayakan Model Analisis	Nilai (Sig. < 0,05) bahwa model analisis dianggap layak untuk diujikan sebagai hubungan dari faktor keinginan masyarakat
<i>Model Summary</i>	0,608 yang berarti hanya 60,8% dari semua variabel yang diteliti dapat berhubungan terhadap perencanaan hunian sementara
Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)	Semua variabel menunjukkan bahwa t hitung > t tabel 2,056 dan hasil nilai Sig. < 0,05 berarti semua faktor berhubungan signifikan terhadap perencanaan hunian sementara
Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)	Sig. 0,000 < 0,05 dan nilai F hitung 13.414 > 2,96 berhubungan secara simultan

Berdasarkan hasil rekapitulasi Tabel 5 diatas yang didapatkan dari hasil analisis penyebaran kuisioner masyarakat setempat di Kabupaten Bantul, data yang dikumpulkan berhasil membuktikan adanya hubungan antara variabel independent X yang terdiri dari faktor ketahanan/kekuatan, dan faktor fleksibilitas terhadap variabel dependent Y keinginan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Mengenai pengaruh faktor keinginan Masyarakat terhadap perencanaan hunian sementara di kabupaten Bantul yang diteliti menggunakan tiga faktor yaitu faktor ketahanan/kekuatan, faktor fleksibel dan faktor keinginan masyarakat. Berdasarkan ketiga faktor tersebut peneliti telah mengambil tiga besar variabel pernyataan dari masing-masing faktor, untuk faktor ketahanan/kekuatan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang menjadi prioritas terhadap perencanaan hunian sementara yaitu “Kekuatan hunian sementara dari segi konstruksi” dengan nilai *mean* 3,283 dan nilai standar deviasi 0,739 dan yang kedua yaitu “Bahan material hunian sementara memiliki keawetan penggunaan dilapangan” dengan nilai *mean* 3,167 dan nilai standar deviasi 0,557 dan yang ketiga yaitu “Penggunaan bahan material lokal pada pembangunan hunian sementara” dengan nilai *mean* 3,117 dan nilai standar deviasi 0,524, untuk faktor fleksibel dari hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa faktor tertinggi yang menjadi prioritas terhadap perencanaan hunian sementara yaitu “Desain hunian sementara yang berkelanjutan” dengan nilai *mean* 3,2 dan nilai standar deviasi 0,684 dan yang kedua yaitu “Bentuk/model dalam pembangunan hunian sementara” dengan nilai *mean* 3,167 dan nilai standar deviasi 0,642 dan yang ketiga yaitu “Pelaksanaan pembangunan hunian sementara yang tepat sasaran” dengan nilai *mean* 3,150 dan nilai standar deviasi 0,606.

Mengenai hubungan faktor keinginan Masyarakat terhadap perencanaan hunian sementara untuk mengetahui hubungan tersebut peneliti telah melakukan analisis regresi. Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, dengan satu atau lebih variabel. Analisis perhitungan pada uji regresi menyangkut beberapa perhitungan statistika seperti uji signifikansi (uji-T, uji-F), anova dan penentuan hipotesis. Hasil analisis linear pada penelitian ini konstanta sebesar -15,049 artinya jika faktor ketahanan/kekuatan (X1), faktor fleksibilitas (X2), nilainya adalah 0, maka keinginan Masyarakat (Y) nilainya adalah -15,049. Koefisien regresi faktor ketahanan/kekuatan (X1) sebesar +0,426, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan faktor ketahanan/kekuatan mengalami kenaikan 1%, maka keinginan masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,426, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif faktor ketahanan/kekuatan dengan keinginan masyarakat. Koefisien regresi faktor fleksibilitas (X2) sebesar +0,582 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan faktor fleksibilitas mengalami kenaikan 1%, maka keinginan masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,582, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor fleksibilitas dengan keinginan

masyarakat. Koefisien regresi faktor fleksibilitas (X2) sebesar +0,582 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan faktor fleksibilitas mengalami kenaikan 1%, maka keinginan masyarakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,582, koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara faktor fleksibilitas dengan keinginan masyarakat. Hubungan positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan hubungan negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Analisis Indikator Faktor Perencanaan Hunian Sementara Di Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Yogyakarta. Selesaiannya penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan serta saran dalam pelaksanaan penyusunan Skripsi, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Setyo Pambudi, MT., selaku Rektor Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Bapak Dr. Ir. Hill Gendoet Hartono, ST., MT., selaku Dekan Fakultas Teknik dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Ibu Andrea Sumarah Asih, S.T., M.Eng., selaku Ketua Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Ibu Ir. Sely Novita Sari, S.T., M.T., selaku Dosen pembimbing utama, Bapak Oggi Heicqal Ardian, S.T., M.Eng., selaku Dosen pembimbing kedua, Bapak Paulus Ngongo Bili dan Ibu Kristina Tondu Milla selaku orang tua yang selalu memberikan doa dan dukungan yang luar biasa kepada peneliti, serta Saudara dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, Teman-teman Teknik Sipil angkatan 2019 yang telah ikut serta dalam membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian penyusunan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, P. C., Nurcahyanto, H., & Sulandari, S. (2013). Upaya Rehabilitasi dan Rekonstruksi Wilayah Pasca Bencana Erupsi Gunung Merapi di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 2(3), 169– 181. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v2i3.3043>
- Asefi, M., & Sirius, F. A. (2012).
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- BNPB. (2008). Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana No 11 Tahun 2008 Tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana. <https://bnpb.go.id/uploads/24/peraturankepala/2008/perka-11-tahun-2008-tentang-pedoman-rehabilitasi-dan-rekonstruksi-pasca-bencana>
- BNPB. (2012). Siklus Manajemen Bencana
- BNPB. (2019). Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2020-2024. <https://bnpb.go.id/buku/rencananasional-penanggulangan-bencana-2020/2024>
- BPBD Bantul. (2022). Perencanaan kontinjensi bencana gempa bumi Kabupaten Bantul
- Félix *et al.*, 2015
- Hadi, H., Agustina, S., & Subhani, A. (2019). Penguatan Kesiapsiagaan *Stakeholder* dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam Gempa bumi. *Jurnal Geodika*, 3(1), 30–40. <https://doi.org/10.29408/geodika.v3i1.1476>
- Ningrum, A. S., & Ginting, K. B. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Bencana Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa.
- Sari, S. N., Prastowo, R., Junaidi, R., & Machmud, A. (2020). Rapid visual screening of building for potential ground movement in Kalirejo, Kulonprogo, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 9(1), 51-59.
- Utomo, 2014 “Inovasi Gajah Mada Bamboo Shelter (GAMBOOSTER) sebagai *Smart and Eco Friendly Temporary Shelter* bagi Korban Bencana”